

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OBYEK
WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI DI DESA REJO ASRI
KEC. SEPUTIH RAMAN KAB. LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

**SINTAWATI
NPM. 1704040218**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OBYEK
WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI DI DESA REJO ASRI
KEC. SEPUTIH RAMAN KAB. LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh :

**SINTAWATI
NPM. 1704040218**

Pembimbing I : Dr. Dri Santoso, M.H

Pembimbing II : Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I

**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : SINTAWATI
NPM : 1704040218
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI OBYEK WISATA TANI EDUKASI SEGAR
ASRI DI DESA REJO ASRI KEC. SEPUTIH RAMAN
KAB. LAMPUNG TENGAH**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

Metro, Februari 2022
Dosen Pembimbing II



Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I
NIDN. 2019069002

HALAMAN PERSETUJUAN


Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi dibawah ini:

Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
OBYEK WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI DI DESA
REJO ASRI KEC. SEPUTIH RAMAN KAB. LAMPUNG
TENGAH
Nama : SINTAWATI
NPM : 1704040218
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

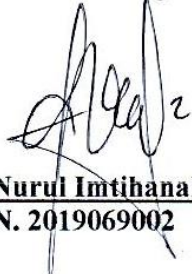
MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Metro (IAIN) Metro.

Dosen Pembimbing I


Dr. Dr. Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

Metro, Februari 2022
Dosen Pembimbing II


Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I
NIDN. 2019069002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B- 1933 /In.28.3/D/ PP-00-9/06/2022

Skripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OBYEK WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI DI DESA REJO ASRI KEC. SEPUTIH RAMAN KAB. LAMPUNG TENGAH** disusun oleh **SINTAWATI NPM 1704040218**, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 19 Mei 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Dri Santoso, MH.

(.....)

Penguji I : Zumaroh, S.E.I., M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I

(.....)

Sekretaris : Lilis Renfiana, M.E

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 196208121998031001

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OBYEK WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI DI DESA REJO ASRI KEC. SEPUTIH RAMAN KAB. LAMPUNG TENGAH

Oleh:

SINTAWATI

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui obyek wisata. Pemberdayaan merupakan aspek penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri hal ini karena pengembangan pemberdayaan lebih banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diperdayakan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri, tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Rejo Asri turut melibatkan lembaga P4S, anggota Gapoktan dan Pokdarwis serta untuk mengetahui apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang memfokuskan pada penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam Pengambilan sampel wawancara, peneliti memilih menggunakan teknik sampling yaitu *Snowball Sampling*.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berlangsung melalui tahap *Enabling*, *Empowering* dan *Protecting*. Dengan menggunakan prinsip kesetaraan, partisipatif, keswadayaan dan berkelanjutan. Faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut yaitu respon positif dan antusias masyarakat, struktur kepengurusan yang baik, komunikasi yang baik dan adanya dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran, kurangnya kemampuan SDM serta sarana prasarana.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Wisata Tani

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SINTAWATI

NPM : 1704040218

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022

Menyatakan,



Sintawati

NPM. 1704040218

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (Q.S. An- Najm: 39)

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati peneliti mempersembahkan keberhasilan studi dan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Honi dan Ibu Saritem yang sangat saya hormati dan sayangi yang senantiasa dengan tulus ikhlas mendo'akan saya dan selalu memberi dukungan materil dan moril demi keberhasilan studi saya.
2. Kakak tercinta saya Rumiati dan Muhammad Rofi'i, adik saya Sifa Ningrum yang telah mendukung dan mendo'akan keberhasilan studi saya.
3. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H dan Ibu Ani Nurul Imtihanah, S.H.I, M.S.I selaku pembimbing skripsi yang selalu memberi bimbingan dan arahan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Heru Susanto, A.Md.Kom yang senantiasa memberikan semangat, do'a dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat tercinta Dona Wulandari, Erra Rayhan dan Dea Listyawati yang telah membantu memahami materi skripsi serta mendukung saya sampai detik ini.

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan do'a untuk saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua selalu termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku pembimbing I dan Ibu Ani Nurul Imtihanah, S.H.I, M.S.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Almamater tercinta IAIN Metro dan teman-teman yang saya sayangi yang telah memberikan support untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam lingkup penelitian ilmiah selanjutnya. Semoga hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah serta bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, November 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sintawati', written in a cursive style.

Sintawati

NPM. 1704040218

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	14
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	14
2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	16

3.	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	17
4.	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
5.	Faktor Pendukung dan penghambat Pemberdayaan	20
B.	Agrowisata	22
1.	Pengertian Agrowisata	22
2.	Potensi Agrowisata	23
3.	Pengelolaan Agrowisata	24
BAB III	METODE PENELITIAN	25
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	25
B.	Sumber Data	26
C.	Teknik Pengumpulan Data	27
D.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A.	Gambaran Umum Desa Rejo Asri dan Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri	30
B.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri	35
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri	55
D.	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Rejo Asri	59

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 4.2	Masyarakat Yang Terlibat Pemberdayaan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Konsultasi Bimbingan
2. Alat Pengumpulan Data
3. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
4. SK Pembimbing
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Foto Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang sangat besar, dihuni oleh berbagai macam etnis, ras dan suku yang berbeda-beda. Selain itu, Indonesia juga dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Ciri khas negara Indonesia tersebut dapat dijadikan sebagai potensi unggulan yang dikembangkan dibidang pariwisata. Potensi tersebut memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk menjadi negara maju dan keluar dari zona kemiskinan. Namun, pada kenyataannya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia belum mampu membebaskan negara dari jeratan kemiskinan.¹

Permasalahan kemiskinan selalu menjadi isu sentral yang paling banyak dibicarakan dalam pembahasan ekonomi masyarakat. Kemiskinan sendiri suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga baik pangan maupun non pangan. Kemiskinan sering ditandai dengan pengangguran yang tinggi sehingga memicu terjadinya kesenjangan antar golongan penduduk kaya dan miskin.² Hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk terus berupaya mengurangi angka kemiskinan dan masyarakat lebih sejahtera.

¹Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), 2.

² Wardis Girsang, *Kemiskinan Multidimensional di Pulau-Pulau Kecil* (Ambon: BFPF_UNPATTI, 2011), 2.

Kemiskinan masih sangat sulit untuk diatasi di negara berkembang termasuk negara tercinta kita Indonesia. Masalah lain yang muncul seperti ketimpangan pendapat, kesenjangan sosial dan lain sebagainya yang memunculkan sekat antar golongan yang tidak dapat dihindari. Banyak keluarga yang kurang mampu berjuang keras untuk dapat menyetarakan kehidupan ekonominya tetapi masih banyak yang tidak berhasil.

Pengentasan kemiskinan pada dasarnya dapat dilakukan dengan mengelola masyarakat untuk memiliki motivasi, merubah dan memperbaiki pola pikir hidupnya agar menjadi sejahtera. Upaya penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan empat jalur strategis, yaitu perluasan kesempatan kerja, peningkatan kapasitas usaha, perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat.³

Istilah dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu maupun kelompok dengan memberikan dorongan atau kesadaran akan potensi yang dimiliki. Tujuan pemberdayaan mengarah pada keadaan pencapaian atau yang ingin dihasilkan dan kearah perubahan masyarakat yang berdaya serta memiliki kemampuan dalam merubah kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.⁴

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan suatu keterampilan dari ahlinya untuk melakukan pergerakan berupa pengembangan sumberdaya manusia, yaitu penentuan jenis usaha,

³Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: Gramedia, 2007), 33.

⁴Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat* Vol. 6 No. 1/Februari 2020, 135.

penciptaan peluang dan kondisi wilayah serta adat istiadat dari masyarakat sekitar tempat tersebut. Dari pengamatan dapat direncanakan suatu bentuk dari upaya pemberdayaan sesuai dengan kondisi lingkungan serta masyarakat di daerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif banyak ragamnya yaitu salah satunya dalam bidang kepariwisataan. Dimana pelaku pemberdayaan dapat memajukan pariwisata dan mengembangkan jiwa kewirausahaan untuk memajukan usaha yang ada serta setelah itu baru melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat disekitar tempat pariwisata tersebut. Kemampuan berwirausaha pada umumnya mengandung unsur-unsur ilmu pengetahuan, bakat dan juga keterampilan untuk mengembangkan suatu usaha yang ada.⁵

Kepariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang secara pesat dengan hadirnya berbagai alternatif tujuan wisata seperti wisata alam, kuliner, pendidikan, budaya dan lainnya. Pembangunan pariwisata di Indonesia harus tetap dijaga agar terlindungi kepemilikan aset masyarakat setempat serta lingkungan hidup. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata yaitu peningkatan kesejahteraan, pelestarian masyarakat, pengangguran dan angka kemiskinan masyarakat berkurang.⁶

Berbagai alternatif tujuan wisata dan pengembangan obyek wisata di Indonesia jika dikembangkan dan dikelola dengan baik maka akan

⁵Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha kecil* (Bandung: Alfabeta, 2017), 34.

⁶Muljadi A. J., *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 27.

berdampak positif dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat tersebut. Masyarakat perlu sadar akan pentingnya obyek wisata dengan ikut andil dalam menjaga dan mengelolanya. Agar bidang kepariwisataan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang optimal maka pengembangan pariwisata harus berbasis masyarakat karena pariwisata harusnya mampu menjadikan masyarakat sekitar sebagai pelaku utama untuk mengoptimalkan potensi suatu daerah.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang memerintah umatnya untuk selalu berupaya melakukan pemberdayaan dalam kehidupannya, agar senantiasa terlepas dari berbagai masalah kehidupan. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menyebutkan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar-Ra'd: (13) 11).⁷

Maksud dari ayat diatas bahwasanya Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang kecuali dia berusaha untuk mengubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri. Dalam hal kesejahteraan ekonomi, Islam mengajarkan untuk melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kreatifitas yang ada dan memutar harta yang dimiliki agar menjadi produktif. Pada dasarnya Allah SWT tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan seorang hambanya.

⁷Tim Penulis, *Al-Qur'an Mushaf Wafa: Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Jabbal, 2010), 250.

Pengembangan wisata sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya sekaligus upaya dalam meningkatkan penghasilan masyarakat dengan mengelola potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Pendapatan masyarakat tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan adanya tempat wisata masyarakat diuntungkan melalui banyaknya pengunjung yang datang.⁸

Salah satu wisata alternatif berbasis agrowisata yang diharapkan dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat terletak di Desa Rejo Asri yaitu obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri. Obyek wisata tersebut bergerak dari gabungan kelompok tani (Gapoktan) Subur Asri dan lembaga tani P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) Saung Bambu. Obyek wisata tersebut memiliki program edukasi berupa menanam dan merawat berbagai macam tanaman pangan hortikultura yang ditawarkan kepada petani maupun pengunjung yang datang. Jadi obyek wisata tersebut bukan hanya menawarkan kesejukan persawahan dengan tanaman-tanaman hijau saja tetapi juga sebagai tempat berbagi ilmu.

Selain itu, obyek wisata ini juga sering digunakan sebagai tempat penelitian dan lahan praktik lapangan oleh sejumlah mahasiswa. Obyek wisata ini berdiri sejak tahun 2017. Lembaga tani P4S (Pusat Pelatihan Pedesaan Swadaya) Saung Bambu merupakan lembaga yang mengembangkan obyek wisata tersebut atau memberdayakan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan. Obyek wisata ini memiliki

⁸Mustangin dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol. 2 No. 1/Desember 2017, 60.

fasilitas seperti tempat foto yang indah, bangunan saung agraris tempat pelatihan masyarakat dan tempat-tempat duduk untuk bersantai. Di tempat wisata ini pengunjung dapat menikmati pemandangan persawahan, berbagai macam tanaman pangan hortikultura serta warna-warni bunga refugia.⁹

Dari hasil *pra survei* pengunjung tidak dikenakan pembayaran tiket masuk obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri dan hanya membayar uang parkir sebesar Rp2.000,-. Pengunjung dapat berekreasi tanpa merusak tanaman yang ada sekaligus mendapatkan tambahan ilmu seputar pertanian. Dengan adanya obyek wisata tersebut memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan masyarakat tersebut merupakan penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu maupun kelompok yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁰

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri yang ada di Desa Rejo Asri berupa agrowisata Tani Edukasi Segar Asri dan usaha taninya, usaha layanan obyek wisata usaha ekonomi berupa BERASERA dan pupuk organik plus Bio Subur Alami. Namun dari pemberdayaan ekonomi masyarakat BERASERA dan pupuk organik banyak masyarakat yang belum mampu berdiri sendiri atau membuat usaha secara mandiri dikarenakan kurangnya modal. Oleh karena itu lembaga tani P4S memberdayakan masyarakat (anggota Gapoktan)

⁹Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu tanggal 21 Desember 2020.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu tanggal 21 Desember 2020.

dengan membuat pupuk organik maupun mengolah dan mengelola BERASERA secara berkelompok. Pelatihan selalu diadakan di saung agraris yang berada di area obyek wisata.¹¹

Adanya program pemberdayaan masyarakat melalui obyek wisata ini harus memberi manfaat dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, perekonomian rumah tangga dan dapat mengurangi angka kemiskinan, kejahatan serta pengangguran khususnya di Desa Rejo Asri. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri memberikan peluang kepada masyarakat sekitar yang belum sejahtera untuk meningkatkan perekonomian dan taraf hidupnya.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Supardi modal awal untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut berasal dari swadaya, ada beberapa dari lembaga pemerintah serta bantuan dari Bank Syariah Mandiri. Pabrik Gapsera Sejahtera Mandiri didirikan untuk mengolah dan memproduksi BERASERA. Pada saat ini Gapsera telah mengeluarkan produk unggulannya berupa beras sehat yang diberi merek BERASERA (Beras Sehat Bebas Pestisida). BERASERA telah lolos uji residu pestisida dari Laboratorium Sucofindo, sertifikat layak edar dari Kementerian Pertanian, dan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia. Untuk pupuk organik telah menghasilkan produk pupuk organik plus Bio Subur Alami.¹²

¹¹Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu tanggal 21 Desember 2020.

¹²Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu tanggal 21 Desember 2020.

Dalam pengembangan obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri masih dirasa belum maksimal karena sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kurangnya tempat duduk, belum ada tempat khusus untuk beribadah dan saung agraris yang tidak terlalu luas. Sarana dan prasarana pendukung pemberdayaan ekonomi pun dirasa masih kurang seperti alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masih belum semuanya modern hal tersebut karena keterbatasan dana sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan alat penunjang pemberdayaan.

Dan juga masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat baik dalam pengembangan obyek wisata maupun dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masih banyak masyarakat Rejo Asri yang tidak ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan karena masyarakat menilai pemberdayaan tidak akan membawa perubahan terutama pada pendapatan ekonominya. Dan dalam menjalankan pemberdayaan masih banyak faktor penghambat lainnya.

Kemudian masih banyaknya masalah pengangguran, kemiskinan dan kejahatan di Desa Rejo Asri, sehingga muncul peluang dan inisiatif dari masyarakat sekitar untuk mendirikan dan mengembangkan obyek wisata Tani Edukasi. Sebelum adanya kegiatan pemberdayaan di Desa Rejo Asri, masyarakat tidak memiliki keahlian serta keterampilan khusus yang dapat digunakan untuk mencari atau membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pemberdayaan Ekonomi**

Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri Di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan penelitian, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan ide, tambahan referensi akademisi dan gagasan pendapat bagi perkembangan ilmu ekonomi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berbagai pihak mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan obyek wisata.
- 2) Bagi pemerintah Seputih Raman diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah untuk memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Hasil penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pikir mengenai penelitian ini.

Berikut disajikan terkait beberapa penelitian relevan yang telah lalu diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam skripsi Dian Rizky Irvan Dermawan (2015) ini merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Sidoakur di Kabupaten Sleman”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata berbasis ekowisata sidoakur. Dananya berasal dari pemerintah Desa atau kas Desa.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan obyek wisata. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Yang membedakannya adalah lokasi dan fokus penelitian yang diteliti, penelitian sebelumnya di Desa Sawahan Kecamatan Watulimom Kabupaten Trenggalek sedangkan penelitian ini berada di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman.

¹³ Dian Rizky Irvan Dermawan, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Sidoakur di Kabupaten Sleman,” *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.

Penelitian sebelumnya hanya terfokus pada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata Sidoakur dan hasil dari pendapatan Desa Wisata langsung diberikan untuk masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini terfokus pada proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata di Desa Rejo Asri dan hasil dari pendapatan obyek wisata ini digunakan untuk mendirikan sejumlah usaha ekonomi untuk dikelola masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Skripsi Anshar (2013) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang berjudul, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Coklat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui faktor penghambat atau pendukung serta proses pemberdayaan ekonomi masyarakat petani coklat di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dibedakan oleh subyek dan lokasi yang diteliti yaitu penelitian sebelumnya meneliti pemberdayaan

¹⁴Anshar, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Coklat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai,” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2013.

ekonomi masyarakat petani coklat di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab.Sinjai, sedangkan penelitian ini meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata di Desa Rejo Asri.

3. Dalam penelitian Afriyani (2017) skripsi yang berjudul, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus”. Merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, KabupatenTanggamus.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Yang membedakannya adalah terletak pada hal yang diteliti dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu hal penelitiannya adalah *home industry* tahu dan berlokasi di Desa Landsbaw sedangkan penelitian ini adalah obyek wisata Tani Edukasi segar asri dan berlokasi di Desa Rejo Asri.

¹⁵Afriyani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus,” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI), pengertian pemberdayaan adalah suatu proses, cara dan perbuatan pemberdayaan. Secara konseptual, kata pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan berasal dari akar kata “*daya*” dan ditambah awalan “*ber*”, yang bermakna memiliki daya atau kekuatan. Maka pemberdayaan diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya dan mempunyai tenaga atau kekuatan.¹

Pemberdayaan merupakan gagasan yang menghubungkan kekuatan dan kompetensi individu dalam membentuk sebuah sistem bantuan secara alami diiringi dengan tingkah laku yang pro-aktif untuk memberikan kebijakan sosial dalam perubahan sosial.² Berdasarkan uraian diatas bahwa pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang yang mampu memberdayakan seseorang dengan ide-ide kreatifnya untuk mengembangkan potensi seseorang.

Kemudian istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” dan “*nomos*” yang artinya tata kelola rumah tangga, tata kelola tersebut diperlukan agar kesejahteraan hidup rumah tangga bisa selalu terjaga.

¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggilan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

² Dharma Setyawan dan Dwi Nugroho, *Pemberdayaan Ekonomi Desa* (Lampung: Sai Wawai Publishing, 2020), 3.

Istilah ekonomi disini merujuk pada proses atau usaha pengadaan jasa dan barang untuk kebutuhan rumah tangga.³ Berdasarkan definisi diatas bahwa ekonomi adalah usaha manusia dalam mengatur rumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada.

Menurut Rahardjo Adisasmita pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat secara lebih efektif dan efesien untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, baik dari yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek masukan atau input meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan atau sarana, data, rencana dan teknologi.
- b. Aspek proses meliputi pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
- c. Aspek keluaran atau output meliputi pencapaian sasaran efesiensi.⁴

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha yang menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui perubahan struktural, yaitu dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, ketergantungan menjadi kemandirian dan ekonomi tradisional ke ekonomi modern.⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat suatu proses yang dinamis, yaitu perubahan yang terjadi dimasyarakat dalam rangka meningkatkan

³Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaja A. R., *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* (Jakarta: Haji Masagung, 1990), 82.

⁴Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 87.

⁵Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan Sosial* (Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 56.

income perkapita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam mengantisipasi dan mempersiapkan kondisi ekonomi yang akan datang.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam mengubah suatu keadaan masyarakat baik secara kelompok maupun individu dalam memecahkan berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat, memotivasi masyarakat dalam memperbaiki diri dan mencapai tujuan pada bidang ekonomi.

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam keseluruhan tahapan pemberdayaan akan terlihat jelas pelaksanaannya dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dirancang. Menurut Ginandjar Kartasasmita, tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:⁷

- a. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya.
- b. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Seperti ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran.

⁶Bariadi dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: Pustaka Amri, 2005), 40.

⁷Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan* (Bandung: Unpad Press, 2016), 67-68.

c. *Protecting* adalah melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah yang menjadi subjek pengembangan. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan masyarakat adalah *enabling*, selanjutnya *empowering* dan yang terakhir *protecting*.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip merupakan hal yang dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan atau mengambil keputusan secara konsisten. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip, yaitu:⁸

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus ada yaitu adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang merencanakan program pemberdayaan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan.

b. Prinsip Partisipatif

Program pemberdayaan masyarakat yang dapat mensimulasi kemandirian masyarakat merupakan program yang bersifat partisipatif, yaitu direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Program ini perlu adanya pendampingan artinya masyarakat yang terlibat akan mendapat arahan yang jelas.

⁸Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggilan, *Pemberdayaan Masyarakat.*, 11-12.

c. Prinsip Kemandirian

Prinsip ini mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin tidak memiliki kemampuan melainkan mempunyai kemampuan yang harus digali dengan begitu masyarakat mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk tidak bergantung pada orang lain.

d. Prinsip keberlanjutan

Program pemberdayaan masyarakat dirancang agar dapat berkelanjutan, artinya dirancang secara bertahap agar mampu memberikan pemahaman pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada setiap individu yang terlibat agar mampu menggali potensinya.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pemberdayaan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan.

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebuah proses yang dapat dilihat dengan indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Dalam melaksanakan pemberdayaan disuatu tempat atau wilayah harus memiliki indikator keberhasilan untuk mengetahui bahwa pemberdayaan tersebut berhasil atau tidak. Terdapat lima indikator keberhasilan untuk mengukur pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin. Dapat dilihat menggunakan parameter menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana). Menurut BKKBN berkurangnya jumlah penduduk miskin dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu seluruh anggota keluarga mampu makan dua kali sehari bahkan lebih, mampu memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah maupun berpergian, bagian terluas dari rumah tidak berlantai tanah, serta mampu membawa anggota keluarga kesarana kesehatan.

- b. Mempunyai sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dirinya sendiri serta keluarga. Misalnya mampu membeli bahan-bahan pokok seperti beras, minyak goreng, bumbu, sabun, shampo, gas untuk memasak dan lain sebagainya.
- c. Mampu menumbuhkan pendapatan didalam keluarga serta mampu membeli komoditas besar. Misalnya membeli hewan ternak, motor, TV dan lain sebagainya.
- d. Memiliki kebebasan mobilitas yang cukup luas dengan pergi keluar rumah. Seperti fasilitas medis, liburan atau berpendidikan tinggi.
- e. Mampu membuat keputusan-keputusan rumah tangga dan menentukan pilihan dalam hidupnya. Seperti mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha dan lain sebagainya.⁹

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwat masyarakat itu berdaya dan pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika masyarakatnya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

⁹Edi Soeharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (Bandung: Refikah Aditama, 2007), 110-111.

5. Faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

Faktor pendukung dapat dipahami sebagai kondisi yang memperkuat kelompok dalam suatu pemberdayaan masyarakat. Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Motivasi

Setiap masyarakat perlu dimotivasi oleh para penggerak pemberdayaan agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dengan kemampuan masyarakat sendiri.

2) Struktur Kepengurusan Yang Baik

Adanya struktur kepengurusan yang baik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Kepengurusan yang baik ditunjukkan dengan usaha dari ketua ataupun anggota kelompok yang terlibat untuk kemajuan dan pengembangan berbagai kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat.

3) Komunikasi Yang Baik

Peran seseorang ditentukan dari awal proses komunikasi dengan masyarakat, jika bisa berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat maka akan bisa memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat dalam merencanakan program pemberdayaan.

¹⁰ Ikhsan Iskandar, Erwin Resmawan dan Letizia Dyastari, "Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 7 No. 1/2018, 32-33.

4) Adanya Dukungan Dari Berbagai Pihak Terkait

Adanya dukungan dari berbagai pihak sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Dukungan tersebut berasal dari kepala daerah, kelompok-kelompok yang ikut berpartisipasi atau dari masyarakat yang terlibat.

b. Faktor Penghambat pemberdayaan Masyarakat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu:¹¹

1) Anggaran

Menurut Munandar anggaran adalah suatu rencana yang telah disusun dengan sistematis dinyatakan dalam satuan moneter. Anggaran akan difokuskan pada pemberdayaan dan pengembangan. Ketika anggaran bermasalah maka tidak akan berjalan program-program pemberdayaan yang telah direncanakan.

2) Sarana dan Prasarana

Menurut soepartono yang dimaksud sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Sarana dan prasarana dalam pemberdayaan tidak terlepas dari rendahnya SDM, hal ini karena masyarakat didesa sederhana belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.

3) Partisipasi Masyarakat yang Kurang

Menjadi hal yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat, komponen utamanya adalah masyarakat. Jika program

¹¹ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Ekonomi* Vol. 11 No. 1/2018, 81.

pemberdayaan tidak berjalan dengan baik maka partisipasi masyarakat yang menghambat proses pemberdayaan.

B. Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Agrowisata berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu dari kata *agro* yang berarti pertanian dan *tourism* yang berarti pariwisata. Agrowisata atau *agrotourisme* diartikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro atau agribisnis yang dijadikan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi serta hubungan usaha dibidang pertanian.¹²

Agrowisata adalah wisata dengan objek daerah pertanian, perkebunan, atau peternakan yang sifatnya khas yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait jenis tumbuhan atau ternak yang dibudidayakan menimbulkan motivasi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.¹³

Agrowisata bukan hanya usaha yang menjual jasa akan pemandangan yang indah namun juga berperan sebagai media promosi produk dan menjadi media pendidikan bagi pengunjung yaitu tentang pelestarian dan keharmonisan alam. Agrowisata dikelompokkan dalam wisata ekologi kegiatan perjalanan wisata yang tidak merusak alam.¹⁴

¹²Marsono, *Agro dan Desa Wisata* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 1.

¹³*Ibid.*, 1-2.

¹⁴Budiarjo, "Perencanaan Lanskap Agrowisata Berkelanjutan Kawasan Gunung Leutik Bogor," *Jurnal Arsitektur Nalars* Vol. 12 No. 2/2013, 2.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah suatu objek wisata dengan kegiatan wisata yang memanfaatkan lahan pertanian atau fasilitas terkait dan menjadi daya tarik wisatawan.

2. Potensi Agrowisata

Secara umum ruang lingkup dan potensi agrowisata yang dapat dikembangkan sebagai berikut:¹⁵

a. perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata dan daya tarik agrowisata adalah yang kegiatannya dari praproduksi, produksi sampai pascaproduksi.

b. Tanaman pangan dan hortikultura

Lingkup kegiatan wisata tanaman pangan meliputi usaha tanaman padi, palawija serta hortikultura yaitu bunga, buah, sayur-sayuran, dan apotek hidup. Proses kegiatan mulai dari prapanen, pascapanen sampai pemasarannya dapat dijadikan objek agrowisata.

c. Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai objek agrowisata yaitu seperti pola beternak, cara tradisional peternakan dan budidaya hewan ternak.

d. Perikanan

Kegiatan perikanan merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek agrowisata seperti budidaya ikan air tawar, tambak dan laut seperti kerang, rumput laut serta kakap merah.

¹⁵*Ibid.*, 58.

Jadi dapat disimpulkan potensi pertanian yang dapat dijadikan agrowisata yaitu berupa perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, peternakan serta perikanan.

3. Pengelolaan Agrowisata

Kegiatan pengelolaan agrowisata dimulai dengan sebuah perencanaan yang matang. Menurut Tirtawinata dan Fachruddin prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan agrowisata, yaitu:¹⁶

- a. Sesuai dengan rencana pengembangan tempat agrowisata itu berada.
- b. Di buat secara lengkap, tetapi sesederhana mungkin.
- c. Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat.
- d. Selaras dengan SDM, tenaga kerja, dana dan teknik-teknik yang ada.
- e. Perlu evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada.

Dalam mengelola objek wisata, pengelola harus mengerti benar apa yang paling ditonjolkan dan menjadi ciri khas objek. Misalnya unsur penataan lahan dan spot foto. Dengan adanya ciri khas objek diharapkan pengunjung mendapatkan kesan yang mendalam dan tidak mudah terlupakan. Pemilihan jenis tanaman yang akan dibudidayakan dalam agrowisata juga perlu diperhatikan.

¹⁶*Ibid.*, 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajari suatu kasus. Metode penelitian ini untuk menemukan fakta yang terjadi dilapangan.¹ Dalam penelitian ini lokasi yang akan diteliti berada di daerah Lampung Tengah tepatnya di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi, wawancara yang mendalam serta dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi saat sekarang.²

Sedangkan deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau memaparkan keadaan suatu objek yang diteliti sesuai dengan kondisi pada saat dilakukannya penelitian.³ Penelitian ini dilakukan peneliti

¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 34.

³*Ibid.*, 35.

untuk menjelaskan kejadian sesungguhnya dilapangan yang berhubungan dengan “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman”.

B. Sumber Data

Data penelitian menurut cara memperolehnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta serta gambaran mengenai peristiwa yang diinginkan seperti kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari ketua Gapoktan Subur Asri, ketua Pokdarwis Segar Asri, ketua lembaga tani P4S Saung Bambu dan masyarakat Desa Rejo Asri (anggota Gapoktan dan Pokdarwis).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Snowball sampling* yaitu merupakan teknik mencari informasi yang didapat dari sumber pertama dan mencari sumber lainnya yang dihasilkan dari informasi sumber pertama untuk mendapat informasi dan data yang lebih luas hingga sudah dipandang cukup untuk menjawab hasil penelitian. Teknik ini diibaratkan bola salju yang melindungi semakin membesar karena semakin banyaknya salju yang bergabung.⁵

⁴Sofian Efendi dan Masri Singabuan, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2015), 58.

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 85.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan berupa dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lainnya yang berkaitan dengan kegiatan di lapangan.⁶ Sumber data sekunder dapat menunjang peneliti mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga sumber data sekunder menjadi pelengkap.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, Al-Qur'an, jurnal dan buku yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggilan dengan buku *Pemberdayaan Masyarakat*, Dharma Setyawan dan Dwi Nugroho judul *Pemberdayaan Ekonomi Desa* dan jurnal Kiki Endah dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi antara dua pihak dengan langsung tatap muka.⁷ Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan sumber data. Wawancara dibagi menjadi dua cara yaitu:

⁶Sofian Efendi dan Masri Singabuan, *Metodologi Penelitian Survei*., 70.

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., 139.

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur dimana peneliti telah memiliki poin penting yang akan ditanyakan namun tidak membatasi narasumber dalam menyampaikan pendapat atau informasi. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada sebagai berikut:

- a. Bapak Rosadi (Ketua Gapoktan Subur Asri)
- b. Bapak Rohmadi (Ketua Pokdarwis Segar Asri)
- c. Bapak Supardi (Ketua lembaga tani P4S Saung Bambu)
- d. Bapak Imam, Mahmudin, Darsono, Lajiman, Sutarman, Mustofa, Ahmad, Artim dan Ibu Rita (Masyarakat Rejo Asri)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data yang objektif dan kongret. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan perberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri.

⁸*Ibid.*, 240.

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan sebuah proses mencari, menyusun, menyeleksi, membandingkan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan mana yang tidak untuk kemudian membuat kesimpulan tentang fenomena pada objek penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang telah didapat dikembangkan menjadi hipotesis (jawaban sementara terkait masalah). Berdasarkan hipotesis itu selanjutnya dicari data sebagai penguat apakah hipotesis tersebut diterima atau layak dibuang, apabila hipotesis tersebut diterima kemudian dikembangkan menjadi teori.⁹

Analisis lapangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara terus menerus hingga tuntas yang dilakukan secara interaktif dan langsung. Pada model ini ketika wawancara berlangsung peneliti juga menganalisis jawaban dan apabila jawaban tersebut kurang memuaskan maka peneliti akan memberikan pertanyaan lagi sampai mendapat jawaban sesuai dengan penelitian.¹⁰

⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktik.*, 105.

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Rejo Asri dan Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri

1. Sejarah Singkat Desa Rejo Asri

Desa Rejo Asri berdiri pada tanggal 1 April 1955 oleh Jawatan Transmigrasi. Nama Rejo Asri diambil dari huruf awal nama dusun-dusun yang ada di Desa Rejo Asri yaitu Rejo Agung dusun 1a, Endra Makmurr dusun 1b, Jaya Sakti dusun 2, Oetama Jaya dusun 3, Adi Jaya dusun 4, Setia Bakti dusun 5, Rida Makmur dusun 6 dan Indra Mayu dusun 7 jadinya R-E-JO-A-S-R-I.

Jumlah penduduk yang pertama didatangkan dari Pulau Jawa berjumlah 250 kepala keluarga. Masyarakat Desa Rejo Asri yang berada di dusun 1, dusun 2 dan dusun 3 merupakan warga transmigrasi yang diselenggarakan oleh Jawatan Transmigrasi atau dibiayai oleh pemerintah sedangkan yang berada di dusun 4, dusun 5, dusun 6, dusun 7 dan dusun 8 merupakan warga transmigrasi spontan.¹

2. Kondisi Geografis dan Demografis

a. Kondisi Geografis

Desa Rejo Asri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Luas wilayahnya 1.116,6 ha², dengan batas wilayah sebagai berikut:

¹Dokumen Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah.

Sebelah Utara : Rama Dewa Sebelah Barat : Rejo Basuki
 Sebelah Selatan : Kota Gajah Timur Sebelah Timur : Rukti Endah

Wilayah ini berada sekitar 38 m dari permukaan laut. Desa Rejo Asri terletak 2 km dari Kecamatan, 30 km dari Ibukota Kabupaten Gunung Sugih dan 70 km dari Ibukota Provinsi Bandar Lampung.

b. Kondisi Demografis

Berdasarkan data bulan Oktober 2021 jumlah penduduk Desa Rejo Asri adalah 924 jiwa dari delapan dusun. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu:

Tabel 4.1
 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
Laki-laki	Perempuan	
472	452	924

Sumber: Profil Desa Rejo Asri

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan, dengan jumlah laki-laki 472 orang dan perempuan hanya 452 orang.²

3. Visi dan Misi

a. Visi Desa Rejo Asri

Terwujudnya masyarakat Desa Rejo Asri yang bersih, religius, sejahtera, rapi dan indah melalui akselerasi pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya hukum dan berwawasan lingkungan

²Dokumen Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah.

dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat.

b. Misi Desa Rejo Asri

Untuk melaksanakan visi Desa Rejo Asri dilaksanakan misi dan program sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia Desa Rejo Asri.³

4. Sejarah Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri

Agrowisata atau Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri merupakan suatu tempat wisata edukasi pertanian yang berada di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman sejak tahun 2017. Obyek wisata ini termasuk dalam potensi agrowisata tanaman pangan hortikultura yang didirikan oleh bapak Supardi dan masyarakat sekitar. Agrowisata ini sebagai tempat wisata pertanian yang menambah wawasan bagi pengunjung yang datang. Berdirinya agrowisata dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat sekitar yang mengalami kesulitan ekonomi, tingginya pengangguran serta kejahatan di Rejo Asri.⁴

Obyek wisata ini dikelola oleh Pokdarwis dan sebagian anggota Gapoktan dibawah pelatihan lembaga tani P4S Saung Bambu. Pada

³Dokumen Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah.

⁴Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

awalnya obyek wisata ini hanya terdapat bunga refugia sebagai tempat konservasi musuh alami hama dan beberapa tanaman hortikultura. Berjalannya waktu obyek wisata ini dikelola, diberdayakan dan kembangkan oleh Pokdarwis, Gapoktan dan lembaga tani P4S menjadi agrowisata yang indah untuk dikunjungi dan menghasilkan pendapatan umum untuk masyarakat. Pada saat ini obyek wisata ini sudah banyak ditanami bunga refugia dan berbagai macam tanaman hortikultura.

Pendirian obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri diatas tanah sewa dengan luas kira-kira 3 ha² dengan modal awal dari dana swadaya (anggota Gapoktan), ada beberapa dari pemerintah dan kemudian mendapat modal tambahan juga dari Bank Syariah Mandiri. Menurut pak Supardi kedepannya program di obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri tersebut akan lebih fokus ke edukasi sebagai lahan belajar untuk ruang teori petani milenial terutama di Saung Agraris.⁵

Gapoktan Subur Asri terbentuk dari tahun 2010 yang memiliki anggota berjumlah 100 orang dari delapan dusun di Rejo Asri. Sedangkan lembaga tani P4S Saung Bambu merupakan lembaga yang mengembangkan obyek wisata Tani Edukasi Bambu sebagai pusat berbagi ilmu pengetahuan dan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan. Pengurus lembaga tani P4S merupakan para petani Rejo Asri yang berpengalaman dibidangnya.⁶

⁵Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

⁶Wawancara dengan Bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan Subur Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

Nama pada obyek wisata tersebut terdapat unsur edukasi karena obyek wisata ini bukan hanya menawarkan keindahan alam saja tetapi sebagai tempat berbagi ilmu pertanian. Obyek wisata ini memiliki program edukasi untuk pengunjung maupun sejumlah mahasiswa yang datang seperti belajar menanam dan merawat sayuran, bawang merah, buah-buahan, apotek hidup ataupun padi organik. Obyek wisata ini sering digunakan sebagai tempat penelitian dan lahan praktik lapangan oleh mahasiswa dari berbagai daerah. Bapak Supardi bersama anggota Gapoktan yang memberikan penjelasan teori maupun praktik secara langsung cara menanam dan merawat tanaman pangan hortikultura.⁷

Ada juga program edukasi untuk masyarakat sekitar melalui kegiatan pelatihan di Saung Agraris seperti pelatihan budidaya tanaman ramah lingkungan, pertanian organik dan *System Rice Intersification*, pembuatan pertisida nabati, pembuatan agen hayati, pembuatan pupuk organik, pembuatan *Micro Organisme Local*, peningkatan benih serta menyediakan beras organik. Lembaga tani P4S mempersilakan masyarakat atau petani yang ingin belajar tentang pertanian boleh bergabung dalam pelatihan di Saung Agraris sekitar obyek wisata.⁸

Dengan adanya obyek wisata kita dapat menikmati eksotisme keindahan alam dan menjaganya seperti ayat Al- Qur'an dibawah ini:

⁷Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

⁸Wawancara dengan Bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan Subur Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”(QS. Ar-Rum: (30) 41)⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerusakan alam atau lingkungan di darat maupun dilaut adalah karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh manusia. Kerusakan tersebut berupa eksploitasi alam yang berlebihan. Perilaku tersebut tidak mungkin dilakukan oleh orang yang beriman karena mereka tahu bahwa semua perbuatan akan dipertanggungjawabkan nanti dihadapan Allah SWT. Untuk itu kita sebagai manusia dituntut untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar agar tidak menyebabkan bencana alam.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya dalam mengubah suatu keadaan masyarakat baik secara kelompok maupun individu dalam memecahkan berbagai macam persoalan berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Desa Rejo Asri merupakan salah satu desa di Seputih Raman yang memiliki banyak potensi sejak adanya obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri.

⁹R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa', 1992), 645.

Jika pengelolaan obyek wisata baik maka akan semakin banyak omset yang didapatkan. Seperti pengelolaan obyek wisata Tani Edukasi sudah dapat dikatakan baik meskipun masih ada beberapa hambatan yang mereka ditemui, sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Rohmadi yaitu:

“Dalam mengelola obyek wisata ini kami sudah tahu apa yang akan menjadi ciri khas nak. Dari penataan lahan, spot foto serta memilih tanaman yang cocok untuk dibudidayakan namun yang menjadi kendala selama ini akses jalan yang tidak aspal dan licin ketika hujan.”¹⁰

Dengan adanya pengelolaan obyek wisata yang baik dan memiliki ciri khas maka pengunjung akan mendapat kesan yang mendalam. Sebagai obyek wisata yang mandiri, masih banyak kekurangan yang dimiliki. Jika tidak dilakukan pengembangan dan pemberdayaan obyek wisata ini akan sepi pengunjung dan mati dengan sendirinya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan adanya obyek wisata. Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi untuk menambah pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran serta kejahatan di Rejo Asri. Adanya obyek wisata ini juga menjadi alternatif pekerjaan masyarakat selain menjadi petani. Berikut bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri di Rejo Asri, yaitu:

1. Agrowisata

Agrowisata atau obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri merupakan salah satu *icon* Desa Rejo Asri. Agrowisata ini sebagai bentuk

¹⁰Wawancara dengan Bapak Rohmadi selaku ketua Pokdarwis Segar Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menciptakan aktivitas usaha sebagai sumber penghasilan sebagian masyarakat Rejo Asri. Obyek wisata ini dikembangkan oleh masyarakat sekitar (anggota Gapoktan dan Pokdarwis). Lembaga tani P4S Saung Bambu sebagai pusat berbagi ilmu dan penggerak pemberdayaan yang memberikan pelatihan khusus kepada anggota Pokdarwis maupun Gapoktan. Pelatihan tersebut diadakan setiap dua kali dalam seminggu di Saung Agraris berupa cara pengelolaan obyek wisata, bunga refugia, tanaman holtikultura, pertanian organik dan *system rice intersificatio* mulai tanam sampai pasca panen.

Dengan begini masyarakat memiliki potensi sehingga mempunyai pekerjaan untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan maupun kejahatan di Rejo Asri. Tidak dikenakan pembayaran tiket masuk tetapi hanya membayar uang parkir sebesar Rp2.000,- pengunjung dapat menikmati pemandangan agrowisata yang menyejukkan mata juga memperoleh ilmu seputar pertanian. Obyek wisata ini ramai pengunjung ketika hari-hari libur. Saat hari-hari biasa pengunjung yang datang hanya beberapa orang saja. Dalam agrowisata terdapat juga usaha tani yang dikelola oleh sebagian anggota Gapoktan berupa buah-buahan dan sayur-sayuran yang ditawarkan kepada pengunjung yang datang.¹¹

Terkadang di obyek wisata Tani Edukasi ditanami buah melon ataupun semangk secara bergantian. Pengunjung dapat memetik buah secara langsung dan membelinya jika ingin dibawa pulang. Terdapat juga

¹¹Wawancara dengan Bapak Rohmadi selaku ketua Pokdarwis Segar Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

tanaman pangan hortikultura berupa sayur-sayuran seperti pakcoy, selada, kangkung, bayam, bawang daun, kemangi, timun, terong, cabai, tomat, kacang panjang, bawang merah dan lainnya. Sayur-sayuran tersebut dijual dengan harga yang bervariasi mulai dari Rp1.000,- sampai Rp5.000,-. Rata-rata pendapatan obyek wisata Tani Edukasi dalam perminggu mencapai Rp500.000,- sampai Rp1.000.000,-. Dari penghasilan tersebut sebagian digunakan untuk pengelola obyek wisata dan sebagian lagi dimasukkan kas sebagai modal pemberdayaan lainnya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad seorang anggota Pokdarwis yang mengelola obyek wisata Tani Edukasi mendapat pendapatan rata-rata Rp70.000,- perhari. Pak Ahmad mengikuti pelatihan setiap minggu di Saung Agraris agar menambah ilmu beliau dalam mengelola agrowisata dengan baik dan juga agar bisa berbagi ilmu kepada mahasiswa maupun pengunjung yang datang.¹³

2. Usaha Layanan Obyek Wisata

Usaha layanan obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri ini sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Rejo Asri. Peran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yaitu dibukanya usaha layanan obyek wisata dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisata seperti warung penjual makanan atau minuman, toilet umum,

¹²Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

¹³Wawancara dengan Bapak Ahmad, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Pokdarwis) tanggal 14 Oktober 2021.

tempat parkir dan lainnya. Bentuk pemberdayaan ini tidak ada pelatihan khusus dari lembaga tani P4S hanya diberikan arahan dan penyadaran kepada masyarakat sekitar agar turut terlibat.

Lembaga tani P4S Saung Bambu memberdayakan 10 ibu-ibu lingkungan sekitar obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri untuk membuka warung makanan disepanjang jalan arah obyek wisata. Ibu-ibu tersebut biasa berjualan berbagai macam makanan tradisional setiap harinya. Selain untuk menambah penghasilan juga sebagai pengisi waktu luang ibu-ibu yang tadinya hanya seorang pengangguran.¹⁴

Menurut hasil wawancara dengan ibu Rita salah satu pedagang di sekitar obyek wisata mengatakan beliau berjualan makanan tradisional dari modal pribadi seperti gudeg, gado-gado dan lainnya. Ibu Rita biasa mendapat penghasilan rata-rata Rp150.000,- sampai Rp200.000,- perhari. Pada saat pandemi Covid-19 pendapatan beliau sangat menurun. Dengan berdagang bu Rita dan ibu-ibu pedagang lainnya disekitar obyek wisata bisa menambah pendapatan dan membantu perekonomian keluarganya.¹⁵

Selain warung-warung disekitar obyek wisata terdapat juga toilet umum yang merupakan salah satu fasilitas untuk para pengunjung dengan tarif Rp2.000,-. Toilet-toilet ini di kelola dan dijaga oleh anggota Pokdarwis yang merupakan masyarakat sekitar obyek wisata. Toilet

¹⁴Wawancara dengan Bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan Subur Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Rita selaku pedagang disekitar obyek wisata Tani Edukasi pada tanggal 11 Oktober 2021.

umum tersebut bisa menghasilkan pendapatan rata-rata Rp70.000,- sampai Rp100.000,- perhari.¹⁶

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dari layanan usaha di obyek wisata Tani Edukasi lainnya adalah pengelolaan tempat parkir. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Artim salah satu anggota Pokdarwis yang mengelola tempat parkir di kawasan obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri dengan pendapatan rata-rata Rp80.000,- sampai Rp150.000,- perhari. Beliau bersama anggota Pokdarwis lainnya yang merupakan masyarakat sekitar mendapatkan penghasilan untuk menambah perekonomian keluarga yang awalnya masih kekurangan.¹⁷

3. Usaha Ekonomi pertanian

Dibukanya usaha ekonomi disekitar obyek wisata merupakan bagian dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi. Usaha ekonomi tersebut berupa BERASERA dan pupuk organik. Usaha ekonomi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. BERASERA (Beras Sehat Bebas Pestisida)

BERASERA adalah usaha ekonomi pertanian yang merupakan bentuk dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi. Adanya BERASERA dimulai dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan padi sehat bebas pestisida. Lembaga tani P4S berbagi ilmu dengan memberikan pelatihan

¹⁶Wawancara dengan Bapak Rohmadi selaku ketua Pokdarwis Segar Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Artim, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Pokdarwis) tanggal 14 Oktober 2021.

budidaya padi sehat bebas pestisida mulai dari tanam sampai pasca panen kepada anggota Gapoktan ataupun masyarakat sekitar yang ingin belajar setiap dua kali dalam seminggu. Masyarakat Rejo Asri dari menanam padi bebas pestisida bisa mendapat penghasilan sampai 131 ton permusim dengan rata-rata panen 5,3 ton/ha.

Lembaga tani P4S juga berbagi ilmu dengan memberikan pelatihan kepada anggota Gapoktan cara mengolah padi sehat bebas pestisida menjadi BERASERA untuk selanjutnya dijual kepada masyarakat luas maupun pengunjung obyek wisata. Masyarakat (anggota Gapoktan) mengolah BERASERA melalui pabrik khusus Gapsera Sejahtera Mandiri disekitar obyek wisata secara bersama-sama. Sebenarnya para anggota Gapoktan ingin mengolah dan memiliki usaha BERASERA sendiri namun belum adanya modal menjadi alasan masyarakat tidak mengelolanya secara mandiri.¹⁸

Sebelumnya masyarakat mengikuti pelatihan setiap seminggu sekali di Saung Agraris selama 3 bulan. Saat ini ada 35 orang anggota Gapoktan yang ikut serta. Sesuai wawancara dengan pak Supardi:

*“Pabrik Gapsera sudah berdiri sejak tahun 2017. Modal usaha dan dana pembangunannya berasal dari sebagian hasil obyek wisata serta dibantu juga dana desa serta LAZNAS BSM dari Bank Syariah Mandiri. Saat ini sudah ada 35 orang anggota Gapoktan yang ikut serta. Bank syariah mandiri hanya meminta 2,5% dari keuntungan untuk zakat melalui BSM.”*¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua lembaga tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua lembaga tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara diatas LAZNAS BSM mengucurkan dana dengan program klaster pertanian sehat. 2,5% dari keuntungan BERASERA dizakatkan melalui BSM untuk mendukung pembangunan dan pendidikan umat.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Supardi menjelaskan bahwa anggota Gapoktan telah memproduksi BERASERA dan BERASERA merah. BARASERA dijual dengan harga Rp85.000,- perlima kilogram. BERASERA merah dijual dalam kemasan persatu kilogram. Awalnya BERASERA hanya dijual didaerah sekitar saja namun saat ini telah terjual sampai keluar daerah. BERASERA telah diuji di laboratorium dan residu pestisidanya nihil. Telah lolos uji residu pestisida juga dari Laboratorium Sucofindo, sertifikat layak edar dari Kementerian Pertanian serta sertifikat halal dari MUI.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan pak Imam anggota Gapoktan yang mengikuti pemberdayaan padi sehat bebas pestisida dan BERASERA dari tahun 2018. Pak Imam mendapat keuntungan rata-rata sebesar Rp5.000.000,- sampai Rp7.000.000,- dari hasil panen padi sehat bebas pestisida lebih besar dari sebelum mengikuti pelatihan sedangkan dari mengolah BERASERA mendapat penghasilan rata-rata Rp50.000,- sampai Rp70.000,- perhari. Penghasilan tersebut untuk menambah perekonomian keluarganya.²¹

²⁰Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua lembaga tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2022.

²¹Wawancara dengan Bapak Imam, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

b. Pupuk Organik Bio Plus

Pupuk organik Bio Plus Alami adalah usaha ekonomi yang merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi. Pupuk organik merupakan produk asli buatan masyarakat Rejo Asri (anggota Gapoktan) melalui pelatihan dari lembaga tani P4S. Masyarakat memproduksi pupuk organik sebagai solusi pemenuhan kebutuhan pupuk melalui pemanfaatan limbah pertanian seperti jerami padi dan batang jagung terutama saat petani sulit mendapatkan pupuk bersubsidi. Gapoktan mengolahnya menjadi pupuk organik.²²

Pupuk organik Bio Plus Alami dijual dengan harga Rp50.000,- perlima kilogram dalam kemasan dan karungan. Ada juga pupuk organik cair yang dijual dalam kemasan botol. Pemberdayaan ini telah mampu menghasilkan 20 ton pupuk organik persiklus produksi. Dulu banyak masyarakat yang tidak memiliki modal untuk memproduksi dan membuat usaha pupuk organik secara mandiri jadi dikelola secara berkelompok. Namun saat ini sudah ada beberapa anggota Gapoktan yang telah mampu mendirikan usaha pupuk organik secara mandiri.²³

Anggota Gapoktan yang dulunya memproduksi pupuk organik secara berkelompok sebagai bentuk dari pemberdayaan ekonomi

²²Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

²³Wawancara dengan Bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan Subur Asri pada tanggal 10 Oktober 2021

masyarakat saat ini telah ada yang membuat usaha pupuk organik secara mandiri. Setelah memiliki modal mereka mencoba memproduksi pupuk organik secara mandiri. Sebenarnya semua anggota Gapoktan ingin membuka usaha secara mandiri karena ketika usaha dikelola sendiri akan menghasilkan keuntungan untuk pribadi. Tetapi masih terdapat kendala pada kurangnya modal.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus melalui proses tahap demi tahap. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penyadaran

Lembaga tani P4S memberikan penyadaran kepada masyarakat sebagai langkah awal dalam pemberdayaan. Mereka memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Saung Agraris tentang pemanfaatan potensi dan sumber daya alam disekitar lingkungan Rejo Asri karena masyarakat belum bisa membaca peluang untuk memanfaatkannya sebaik mungkin. Seperti yang diungkapkan bapak Supardi yaitu:

“Sebelum ada pemberdayaan sedikit orang yang memanfaatkan potensinya, banyak pengangguran dan kejahatan nak. Langkah awal Saya bersama lembaga tani P4S berupaya menyadarkan masyarakat akan potensi yang ada untuk digali melalui sosialisasi di acara-acara desa lalu pindah di saung agraris”²⁴

Alasan memberikan penyadaran kepada masyarakat Rejo Asri untuk kebaikan masyarakat sendiri agar dapat menambah penghasilan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada.

²⁴Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua lembaga tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

2. Pelatihan

Untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat Rejo Asri lembaga tani P4S meningkatkan pelatihan di Saung Agraris sesuai yang diungkapkan oleh bapak Supardi sebagai berikut:

“Saya bersama lembaga tani P4S berupaya meningkatkan pelatihan-pelatihan agar selanjutnya masyarakat dapat mengembangkan potensi yang ada didesa Rejo Asri. Pelatihan tersebut berupa pengelolaan obyek wisata beserta usaha taninya, pertanian organik dan system rice intersificatio, budidaya tanaman ramah lingkungan, pembuatan micro organisme local, pembuatan agen hayati, pupuk organik, pestisida nabati dan pengolahan BERASERA nak.”²⁵

Dalam pelatihan membutuhkan tenaga ahli yang biasanya diakomodir oleh lembaga tani P4S sebagai fasilitator. Terkadang melibatkan dinas pertanian setempat untuk turut hadir memberikan pelatihan. Adanya pelatihan dapat menciptakan SDM yang handal.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh para pengurus lembaga tani P4S untuk meminimalisir kesalahan dalam mengelola potensi serta melindungi masyarakat agar mencegah adanya persaingan. Selain itu kegiatan pemberdayaan juga diawasi oleh pemerintah desa dan dinas pertanian setempat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Supardi yaitu:

“Pengurus lembaga tani P4S selalu melakukan pendampingan kepada anggota Gapoktan dan Pokdarwis dalam kinerja masyarakat nak, karena kadang masyarakat mudah bosan. Dengan adanya pendampingan kita berusaha mencari solusi sehingga masyarakat semangat dalam mengelola potensi-potensi yang ada serta memberikan perlindungan kepada masyarakat agar tidak timbul persaingan antar kelompok.”²⁶

²⁵Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

²⁶Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua lembaga tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

Selain melakukan pendampingan dalam pemberdayaan lembaga tani P4S juga membantu masyarakat dalam hal pemasaran. Masyarakat didampingi dalam penjualan produk hasil dari pemberdayaan tersebut.

4. Evaluasi

Setelah adanya penyadaran, pelatihan dan pendampingan terdapat juga evaluasi yang dilakukan oleh lembaga tani P4S. Sesuai yang dikatakan bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan yaitu:

“Saya bersama pengurus lembaga tani P4S dan ketua Gapoktan juga melakukan evaluasi sehingga kelayakan sebuah program dapat dimusyawarahkan, seperti memberhentikan sebuah program yang kurang berpengaruh untuk masyarakat dan perencanaan program baru untuk meningkatkan kinerja masyarakat agar lebih baik.”²⁷

Selalu ada evaluasi dalam setiap program pemberdayaan yang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk melihat kinerja masyarakat dan memotivasi agar lebih semangat dalam menjalankan suatu program.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri merupakan wadah masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran serta kejahatan. Keikutsertaan masyarakat dalam pemberdayaan dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengembangan pemberdayaan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memperkuat masyarakat dalam menggali potensi pada setiap individu dan memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri akan berkembang apabila berkaitan dengan pemerintah, akademik, industri maupun

²⁷Wawancara dengan Bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan Subur Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

masyarakat. Namun pada kenyataannya hanya pemerintah desa yang mendukung penuh adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri yang dikembangkan oleh lembaga tani P4S, Gapoktan maupun Pokdarwis.

Hasil penelitian secara umum peneliti mendapatkan gambaran bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Obyek wisata Tani Edukasi merupakan gerakan yang baik dalam upaya mengurangi kemiskinan, kejahatan, pengangguran serta menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan sosial. Dengan adanya pemberdayaan tersebut masalah-masalah yang ada di Desa Rejo Asri telah dapat teratasi satu persatu seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Tingginya tingkat kemiskinan di Desa Rejo Asri telah menjadi masalah pokok sebelum adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri. Pendapatan masyarakat yang tidak menentu tidak cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Namun, setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri membawa perubahan seperti mengurangi kemiskinan pada masyarakat sekitar karena banyak program yang diadakan dengan melibatkan masyarakat terutama yang bergabung dalam Gapoktan dan Pokdarwis. Anggota Gapoktan dan Pokdarwis tersebut ikut serta dalam menjalankan pemberdayaan mulai dari mengelola obyek wisata, area parkir, toilet umum, BERASERA dan juga pupuk organik.

Masyarakat (anggota Pokdarwis dan Gapoktan) mengelola obyek wisata dan usaha taninya sehingga mendapatkan penghasilan dari hasil obyek wisata tersebut. Penghasilan masyarakat juga berasal dari hasil parkir obyek wisata yang rata-rata pendapatan Rp80.000,- sampai Rp150.000,- dalam sehari. Area parkir tidak terletak dilahan obyek wisata tetapi lahan milik masyarakat sekitar mendapat bagian 2% dari pendapatan parkir tersebut. Dengan ini masyarakat sekitar yang tidak bergabung dalam Pokdarwis maupun Gapoktan bisa mendapat penghasilan tambahan dari adanya pemberdayaan tersebut.²⁸

Selain itu masyarakat juga mendapatkan penghasilan dari toilet umum yang berada di obyek wisata. Anggota Pokdarwis mengelola toilet umum tersebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan dari toilet umum rata-rata Rp70.000,- sampai Rp100.000,- sehari. Sebagian besar masyarakat Rejo Asri lainnya bergabung dalam Gapoktan dan mengelola usaha ekonomi BERASERA maupun pupuk organik yang membuat mereka mendapat penghasilan tetap. Dengan hal ini kemiskinan di Desa Rejo Asri telah berkurang dan sebagian masyarakatnya lebih sejahtera.²⁹

2. Pengangguran

Sebelum adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat tingkat pengangguran di Desa Rejo Asri masih cukup tinggi. Masyarakat Rejo

²⁸Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S pada tanggal 10 Oktober 2021.

²⁹Wawancara dengan Bapak Rohmadi selaku ketua Pokdarwis Segar Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

Asri banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sebagian besar masyarakat banyak yang hanya menjadi petani biasa dan menjadi buruh serabutan. Setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi ini masyarakat memiliki pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan tetap.

Masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan tetap mengikuti pemberdayaan melalui pelatihan khusus yang diadakan oleh lembaga tani P4S sehingga menjadi berdaya. Ketika masyarakat telah berdaya mereka dapat bekerja seperti mengelola obyek wisata, area parkir, toilet umum, usaha warung makan serta usaha ekonomi seperti BERASERA dan pupuk organik. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi tersebut dapat mengurangi pengangguran di Desa Rejo Asri.³⁰

3. Kejahatan

Sebelum adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri dulu masih banyak kejahatan dan kerusuhan yang terjadi karena tingginya angka kemiskinan dan juga pengangguran. Hal tersebut juga disebabkan karena letak desa yang berada diujung dan sepi menjadikan banyak kejahatan yang terjadi seperti banyaknya pencurian sepeda motor. Tetapi setelah adanya pemberdayaan kejahatan mulai berkurang.

Masalah ini diatasi dengan diadakannya ronda malam secara bergiliran bagi masyarakat yang bergabung dalam Gapoktan dan juga Pokdarwis. Selain itu sebagian orang yang membuat rusuh ditempat

³⁰Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua lembaga tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

tersebut diberi pekerjaan diobyek wisata tersebut sehingga keamanan menjadi lebih terjaga. Dengan adanya obyek wisata tersebut Rejo Asri menjadi ramai pengunjung yang membuat kejahatan menjadi berkurang dan dapat diatasi dengan baik.³¹

Dalam Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi memiliki indikator keberhasilan dalam mengukur suatu keberhasilan pemberdayaan. Peneliti mengambil delapan sampel dengan wawancara menggunakan dasar indikator keberhasilan pemberdayaan kepada masyarakat yang terlibat. Untuk data masyarakat yang terlibat pemberdayaan peneliti menyajikan nama sebagai berikut:

Tabel 4.6
Masyarakat yang Terlibat Pemberdayaan

No.	Nama Anggota Gapoktan dan Pokdarwis	Bergabung (Tahun)
1.	Ahmad (35 th)	2018
2.	Artim (34 th)	2018
3.	Imam (36 th)	2018
4.	Mahmudin (38 th)	2017
5.	Darsono (37 th)	2017
6.	lajiman (39 th)	2017
7.	Sutarman (36 th)	2018
8.	Mustofa (38 th)	2017

³¹Wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua Lembaga Tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

Berdasarkan tabel diatas anggota Gapoktan dan Pokdarwis yang terlibat pemberdayaan ekonomi masyarakat diatas rata-rata berusia 30 tahunan ke atas. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ahmad (35th) anggota Pokdarwis yang mengelola obyek wisata Tani Edukasi mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, minyak goreng dan lainnya serta telah mampu membeli satu unit motor dan seekor sapi yang dipelihara sendiri. Pak Ahmad juga masih memiliki kebebasan mobilitas yang cukup luas seperti pergi ke rumah sakit dan telah mampu membuat keputusan rumah tangga seperti pembelian sawah untuk disewakan.³²
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Artim (34th) anggota Pokdarwis yang menjaga parkir di kawasan obyek wisata Tani Edukasi sebelumnya bekerja sebagai buruh bangunan yang penghasilannya tidak menentu. Adanya pemberdayaan pak Artim telah mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan mampu membeli lima ekor kambing. Pak Artim masih memiliki kebebasan mobilitas seperti pergi berlibur dan telah mampu membuat keputusan rumah tangga seperti mengenai pembelian hewan kambing untuk ditenak.³³
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Imam (36th) anggota Gapoktan yang mengikuti pemberdayaan BERASERA sebelumnya

³²Wawancara dengan pak Ahmad, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Pokdarwis) tanggal 14 Oktober 2021.

³³Wawancara dengan pak Artim, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Pokdarwis) tanggal 14 Oktober 2021.

seorang buruh harian di sawah. Adanya pemberdayaan membuat pak Imam tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan telah mampu membeli dua ekor kambing. Pak Imam masih memiliki kebebasan mobilitas selama mengikuti pemberdayaan seperti pergi ke fasilitas medis yaitu rumah sakit. Pak Imam juga telah mampu membuat keputusan rumah tangga mengenai renovasi rumah.³⁴

4. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Mahmudin (38th) anggota Gapoktan yang ikut serta dalam pemberdayaan BERASERA sebelumnya seorang buruh serabutan. Adanya pemberdayaan cukup membantu ekonomi keluarga pak Mahmudin dalam membiayai anaknya sekolah dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pak Mahmudin telah mampu membeli satu ekor sapi dan masih memiliki kebebasan mobilitas seperti pergi mengantar anaknya kuliah S1 serta mampu membuat keputusan rumah tangga seperti merenovasi sebagian rumahnya.³⁵

5. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Darsono (37th) anggota Gapoktan yang mengikuti pemberdayaan pupuk organik sebelumnya seorang pekerja serabutan. Adanya pemberdayaan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, gas dan lainnya. Pak Darsono telah mampu membeli dua sapi untuk dipelihara. Pak Darsono masih memiliki kebebasan mobilitas luas seperti pergi ke tempat

³⁴Wawancara dengan pak Imam, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

³⁵Wawancara dengan pak Mahmudin, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

umum dan telah mampu membuat keputusan rumah tangga seperti menambah hewan ternak yaitu sapi.³⁶

6. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Lajiman (39th) anggota Gapoktan yang ikut serta dalam pemberdayaan pupuk organik sebelumnya seorang pedagang ikan keliling. Pemberdayaan cukup membantu perekonomian pak Lajiman dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pak Lajiman tidak membeli hewan peliharaan tetapi mampu membeli satu unit motor untuk anaknya sekolah. Pak Lajiman masih memiliki kebebasan mobilitas seperti pergi berekreasi dan mampu membuat keputusan rumah tangga yaitu sudah merenovasi rumahnya.³⁷
7. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Sutarman (36th) anggota Gapoktan yang mengikuti pemberdayaan pupuk organik sebelumnya seorang kuli bangunan. Pak Sutarman tidak kekurangan lagi dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan telah mampu membeli dua ekor kambing dan sebuah TV. Pak Sutarman masih memiliki kebebasan mobilitas seperti pergi liburan atau ke rumah sakit dan telah mampu membuat keputusan rumah tangga seperti penjualan hewan ternak.³⁸
8. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Mustofa (38th) anggota Gapoktan diberdayakan dalam pupuk organik sebelumnya bekerja sebagai pedagang somay keliling yang penghasilannya tidak menentu.

³⁶Wawancara dengan pak Darsono, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

³⁷Wawancara dengan pak Lajiman, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

³⁸Wawancara dengan pak Sutarman, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 14 Oktober 2021.

Dengan adanya pemberdayaan pak Mustofa sekarang tidak kekurangan lagi dalam memenuhi kebutuhan pokok dan telah mampu membeli seekor sapi. Selama mengikuti pemberdayaan pak Mustofa masih memiliki kebebasan mobilitas luas seperti ke rumah sakit dan juga telah mampu membuat keputusan rumah tangga seperti perbaikan rumah.³⁹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Rejo Asri telah dapat dikatakan berhasil karena masyarakatnya telah mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan mensejahterakan masyarakat sekitar sesuai indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Rejo Asri telah berdaya otomatis pemberdayaan di Rejo Asri telah dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat rata-rata telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli barang komoditar besar, masih memiliki kebebasan mobilitas yang luas dan telah mampu membuat keputusan rumah tangga.

Selain itu keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri ditandai dengan berkurangnya penduduk miskin di Desa Rejo Asri yang dapat dilihat menggunakan parameter BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) yaitu telah mampu makan dua kali sehari, memiliki pakaian berbeda, rumah tidak berlantai tanah, serta mampu kesarana kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan sampel delapan masyarakat diatas rata rata telah mampu makan dua kali sehari bahkan lebih, memiliki pakaian berbeda untuk di

³⁹Wawancara dengan pak Mustofa, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 14 Oktober 2021.

rumah, bekerja, sekolah maupun berpergian, bagian terluas dari rumah juga tidak ada yang berlantai tanah, serta mampu membawa keluarga kesarana kesehatan seperti rumah sakit.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri

Dalam setiap kegiatan apapun yang dilakukan akan muncul sebab dan akibat karena akan ada umpan balik dari setiap keadaan. Demikian halnya dengan pemberdayaan di Rejo Asri tidak sedikit kendala yang dihadapi, meskipun pada dasarnya ada juga faktor pendukung yang menunjang pemberdayaan. Adapun yang mempengaruhi pemberdayaan di Rejo Asri yaitu faktor pendukung dan penghambat meliputi:

1. Faktor Pendukung

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat hingga mencapai suatu keberhasilan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung. Faktor-faktor pendukung tersebut membuat suatu pemberdayaan terus berkembang ke arah yang baik. Faktor pendukung yang pertama adalah adanya antusias dan respon positif dari masyarakat.

Masyarakat Rejo Asri ikut terlibat dalam berbagai kegiatan wisata serta ikut mendukung perkembangan desa dengan usaha ekonomi yang mana juga memberikan keuntungan secara pribadi bagi masyarakat setempat. Sebagaimana yang disampaikan pak Mustofa yaitu:

“Kalau itu ya semangat sekali, masyarakat yang mengikuti pemberdayaan disini sangat antusias mba. Selalu mengikuti pelatihan yang diadakan untuk menambah ilmu pengetahuan. Adanya

*pemberdayaan pendapatannya juga lumayan. Saya senang karena tidak jauh dari rumah bisa nambah kebutuhan keluarga.*⁴⁰

Hal senada juga disampaikan oleh pak Artim selaku anggota Pokdarwis yang mengurus obyek wisata Tani Edukasi yaitu:

*“Anggota Gapoktan dan saya senang mbak ikut pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan. Sehingga kami bisa ikut mengelola obyek wisata agar penghasilan bertambah.”*⁴¹

Kedua adalah struktur kepengurusan yang solid. Dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri membutuhkan struktur kepengurusan yang solid. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Supardi yaitu sebagai berikut:

*“Struktur kepengurusan Gapoktan maupun lembaga tani P4S yang terlibat pemberdayaan juga sangat solid dan baik nak. Kami bersama-sama mengembangkan pemberdayaan di Desa Rejo Asri .”*⁴²

Ketiga adalah adanya komunikasi yang baik. Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan tidak lepas dari terjalannya komunikasi yang baik antara pihak penggerak dengan masyarakat yang saling berinteraksi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan Sebagai berikut:

*“Disini itu komunikasi antar anggota Pokdarwis dan Gapoktan sangat terjalin dengan baik nak. Kalau terjadi masalah kita selalu berusaha untuk mengkomunikasikan dengan baik. Kita itu kekeluargaan sekali nak, karena kita sudah merasa menjadi satu dalam keluarga besar.”*⁴³

⁴⁰Wawancara dengan pak Mustofa, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 14 Oktober 2021.

⁴¹Wawancara dengan pak Artim, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Pokdarwis) tanggal 14 Oktober 2021.

⁴²Wawancara dengan Bapak Supardi selaku Lembaga Tani P4S Saung Bambu pada tanggal 10 Oktober 2021.

⁴³Wawancara dengan Bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan Subur Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh pak Lajiman selaku anggota

Gapoktan yaitu:

“Kalau ada masalah dalam pemberdayaan ya kami selalu mengomunikasikan dengan semuanya agar tidak terjadi masalah berkepanjangan mba.”⁴⁴

Kempat yaitu dukungan dari berbagai pihak. Pemberdayaan di Rejo Asri tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak seperti masyarakat, lembaga terkait dan pemerintah desa setempat. Seperti yang diungkapkan bapak Imam yaitu sebagai berikut:

“Dukungan berbagai pihak itu penting sekali mba dalam pemberdayaan. Salama ini dukungan berasal dari masyarakat Rejo Asri yang aktif mengikuti pelatihan, dari lembaga P4S yang memberikan pelatihan dan juga dari kepala desa juga sering meninjau tempat pelatihan bersama dinas terkait, memberi bantuan dari dana desa juga mba selama ini.”⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri adalah banyaknya antusias dan respon positif masyarakat, struktur kepengurusan yang baik, komunikasi yang baik dan adanya dukungan dari berbagai pihak terkait.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri masih menemukan beberapa hambatan.

Faktor penghambat pertama adalah keterbatasan anggaran atau modal.

Dukungan permodalan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di

⁴⁴Wawancara dengan pak Lajiman, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

⁴⁵Wawancara dengan pak Imam, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

Rejo Asri memang masih lemah. Bahkan dukungan pemerintah pusat dari akses modal hingga saat ini masih belum ada. Keterbatasan anggaran menjadi kendala setiap kegiatan yang akan dilaksanakan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mahmudin yaitu selaku anggota Gapoktan yaitu:

“Kendalanya pasti masalah pendanaan mba dan juga sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sangat membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Sedangkan kami tidak mendapat akses modal dari pemerintah sama sekali hanya dari dana desa dan bank mandiri syariah itupun terbatas”⁴⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak Darsono selaku anggota Gapoktan yaitu:

“Faktor penghambatnya itu ya masih berkaitan dengan keterbatasan anggaran atau modal mba. Keterbatasan modal untuk pengembangan obyek wisata Tani Edukasi, BERASERA maupun pupuk organik jadi berbagai kegiatan pemberdayaan menjadi terhambat mba.”⁴⁷

Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM. Untuk masalah sumber daya manusia di Desa Rejo Asri memang masih kurang harus adanya pelatihan tambahan untuk menambah potensi masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Rosadi berdasarkan wawancara adalah sebagai berikut:

“Pemberdayaan di Desa Rejo Asri memang sudah berjalan nak namun untuk kemampuan dan keterampilan SDM masyarakatnya masih kurang. Masyarakat masih harus terus mengikuti pelatihan dari lembaga tani

⁴⁶Wawancara dengan pak Mahmudin, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

⁴⁷Wawancara dengan pak Darsono, masyarakat sekitar obyek wisata (anggota Gapoktan) tanggal 13 Oktober 2021.

*P4S agar bisa mengembangkan setiap program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan.*⁴⁸

Faktor penghambat yang ketiga adalah kurangnya sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaan pemberdayaan di Rejo Asri yang dirasa masih kurang adalah sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Rohmadi yaitu:

*“Sarana dan prasarana yang kurang memadai nak. Fasilitas di obyek wisata pun masih kurang memadai seperti kurang luasnya saung agraris, tempat duduk pengunjung serta belum adanya tempat beribadah untuk para pengunjung yang datang.”*⁴⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Rejo Asri adalah keterbatasan anggaran atau modal, kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM serta sarana dan prasarana.

D. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Rejo Asri

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya dalam mengubah sebuah keadaan masyarakat baik kelompok maupun individu sebagai upaya dalam memecahkan suatu persoalan peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian. Pemberdayaan bukan hanya memperkuat individu atau anggota masyarakat saja tetapi juga menanamkan nilai budaya indonesia seperti bertanggung jawab, bekerja keras dan terbuka menjadi bagian pokok dari pemberdayaan.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Rosadi selaku ketua Gapoktan Subur Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Rohmadi selaku ketua Pokdarwis Segar Asri pada tanggal 10 Oktober 2021.

Pemberdayaan masyarakat yang terjadi di Desa Rejo Asri yaitu dengan adanya obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri dapat memberdayakan masyarakat seperti halnya pemanfaatan potensi alam yang digali oleh masyarakat melalui pelatihan. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan dan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan dalam menggali potensi setiap individu dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan proses yang harus dilalui tahap demi tahap. Pelaksanaan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Ginandjar Kartasasmita ada 3 tahapan yaitu *enabling, empowering dan protecting*.⁵⁰

1. *Enabling*: menciptakan suasana memungkinkan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran. Lembaga tani P4S membangkitkan kesadaran masyarakat menggunakan pendekatan mezzo yaitu kelompok sebagai medianya. Proses penyadaran dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat Rejo Asri.
2. *Empowering*: memperkuat potensi masyarakat melalui lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran. Setelah adanya penyadaran lembaga tani P4S memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menambah potensi masyarakat Rejo.

⁵⁰Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan* ., 67-68.

3. *Protecting*: melindungi dan membela kepentingan masyarakat untuk mencegah terjadinya persaingan. Setelah dilakukan pelatihan lembaga tani P4S melakukan pendampingan dan evaluasi pada setiap program pemberdayaan untuk melindungi dan membela kepentingan masyarakat.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat karena prinsip dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan. Terdapat 4 prinsip dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.⁵¹

1. Prinsip kesetaraan: kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dilakukan dalam pemberdayaan di Rejo Asri dimana laki-laki maupun perempuan berhak turut aktif dalam melakukan pemberdayaan atau juga memberdayakan dirinya sendiri.
2. Prinsip partisipatif: partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi dapat dilihat dari dukungan dan ikut sertanya masyarakat sekitar dalam pemberdayaan di agrowisata, BERASERA maupun pupuk organik.
3. Prinsip kemandirian: kemandirian dipegang masyarakat Rejo Asri agar tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari telah berdirinya beberapa usaha pupuk organik secara mandiri.
4. Prinsip Keberlanjutan: prinsip ini dipegang agar program pemberdayaan di Rejo Asri yang telah dirancang dapat berlanjut dan berlangsung lama.

⁵¹Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggilan, *Pemberdayaan Masyarakat.*, 11-12.

Agar menjadi mata pencaharian masyarakat desa setempat hingga saat ini dan seterusnya terus berkembang.

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri memegang teguh prinsip-prinsip pemberdayaan agar kegiatan pemberdayaan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri, perlu diketahui berbagai indikator keberhasilan pemberdayaan khususnya dalam bidang ekonomi. Indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat:⁵²

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin: dilihat menggunakan parameter menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) yaitu masyarakat Rejo Asri yang mengikuti pemberdayaan telah mampu makan dua kali sehari, memiliki pakaian berbeda, rumah tidak berlantai tanah, serta mampu pergi ke sarana kesehatan. Masyarakat yang perekonomiannya sulit mulai berkurang sejak adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi.
2. Mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup: masyarakat yang mengikuti pemberdayaan masyarakat di Rejo Asri telah mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak goreng, bumbu, sabun, gas, dan sebagainya.
3. Mampu menumbuhkan pendapatan dan membeli komoditas besar: masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo

⁵²Edi Soeharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*, 110-111.

Asri sebagian besar telah mampu membeli komoditas besar terkait pembelian hewan ternak, kendaraan maupun televisi.

4. Memiliki kebebasan mobilitas yang cukup luas: masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri masih memiliki kebebasan mobilitas yang cukup luas seperti ke fasilitas medis, liburan atau berpendidikan tinggi.
5. Mampu membuat keputusan-keputusan rumah tangga dan menentukan pilihan dalam hidupnya: masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rejo Asri telah mampu membuat keputusan rumah tangga seperti merenovasi rumah atau membeli harta berharga.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri merupakan pemberdayaan yang tempat pelatihan, dana dan program-programnya berkaitan dengan obyek wisata Tani Edukasi tersebut. Pemberdayaan berawal dari program pengelolaan obyek wisata Tani Edukasi dan usaha tani di agrowisata lalu dikembangkan lagi program pemberdayaan BERASERA serta pupuk organik yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Rejo Asri dalam memenuhi kebutuhan. Peran obyek wisata sangat penting karena keberadaan obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi agar berkembang lebih baik sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri tidak selalu berjalan dengan baik tetapi terdapat juga

faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:⁵³

- a. Motivasi: dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi tidak terdapat faktor pendukung seperti motivasi. Melainkan adanya respon positif dan antusias dari masyarakat maupun penggerak pemberdayaan ekonomi seperti lembaga tani P4S.
- b. Struktur kepengurusan yang baik: ditunjukkan dengan solid dan baiknya struktur kepengurusan Gapoktan, Pokdarwis maupun lembaga tani P4S.
- c. Komunikasi yang baik: komunikasi yang baik dari penggerak pemberdayaan maupun masyarakatnya. Peran penggerak ditentukan dari awal proses yaitu komunikasi yang baik dengan masyarakat agar bisa memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- d. Adanya dukungan dari berbagai pihak: dukungan penuh ditunjukkan oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:⁵⁴

- a. Anggaran: keterbatasan anggaran menjadi kendala setiap kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan oleh Gapoktan maupun

⁵³ Ikhsan Iskandar, Erwin Resmawan dan Letizia Dyastari, "Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 7 No. 1/2018, 32-33.

⁵⁴ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Ekonomi* Vol. 11 No. 1/2018, 81.

lembaga tani P4S. Biasanya penggerak pemberdayaan menggunakan uang pribadi untuk menutupi kekurangan biaya.

- b. Sarana dan Prasarana: kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti fasilitas diobyek wisata yang masih kurang memadai dari Saung Agraris yang kurang luas serta belum adanya tempat khusus untuk beribadah para pengunjung.
- c. Partisipasi masyarakat yang kurang: dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terdapat faktor penghambat seperti partisipasi masyarakat yang kurang. Melainkan kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM di Rejo Asri. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut terdiri dari beberapa proses yang mana membutuhkan tenaga ahli untuk mengadakan pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat Rejo Asri seperti telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mampu membeli barang dengan komoditas besar, telah dapat mengurangi angka kemiskinan, pengangguran, serta kejahatan di Desa Rejo Asri. Meskipun masih terdapat kekurangan namun itu akan menjadi motivasi agar lembaga tani P4S Saung Bambu dan Gapoktan Subur Asri dapat lebih maju serta masyarakat dapat meningkatkan usahanya dalam jangka waktu yang panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Rejo Asri berbentuk agrowisata, usaha layanan obyek wisata dan usaha ekonomi pertanian. Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dari segi ekonomi telah mampu memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan ekonomi, mengurangi kemiskinan, pengangguran, kejahatan dan mengajarkan masyarakat untuk membangun usaha sendiri dalam upaya memandirikan masyarakat serta membantu dalam proses pembangunan daerah. Proses pemberdayaan masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri ini melalui pelatihan-pelatihan dengan prinsip kesetaraan, partisipatif, kemandirian dan keberlanjutan.

Program pemberdayaan ekonomi di Desa Rejo Asri juga dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari indikator keberhasilan pemberdayaan yaitu telah berkurangnya jumlah penduduk miskin Rejo Asri, masyarakat yang mengikuti pemberdayaan mampu memenuhi kebutuhan pokok, membeli hewan ternak, kendaraan dan televisi, masih memiliki kebebasan mobilitas seperti pergi ke medis maupun berlibur serta telah mampu membuat keputusan rumah tangga dan menentukan pilihan dalam hidupnya. Tetapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi masih terdapat faktor penghambat dan juga pendukung. Faktor pendukung pemberdayaan meliputi respon positif dan antusias masyarakat, struktur kepengurusan yang baik, adanya komunikasi yang baik dan adanya

dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya kemampuan SDM serta sarana prasarana.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Rejo Asri menghasilkan kesejahteraan untuk masyarakat. Hal ini sesuai dengan tahapan, prinsip dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat dan menambah potensi masyarakat Rejo Asri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, antaranya:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dari segi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga mampu menyempurnakan penelitian.
2. Untuk penggerak pemberdayaan yaitu lembaga tani P4S harus meningkatkan koordinasi dengan pemerintah maupun dinas terkait agar mendatangkan investor sehingga mengatasi keterbatasan anggaran.
3. Untuk masyarakat Rejo Asri harus memaksimalkan lagi pengembangan obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri dan meningkatkan program edukasi di obyek wisata tersebut agar menjadi nilai jual dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mendatangkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Membangunan Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Afriyani. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus." *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017.
- A.J., Muljadi. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Anshar. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Coklat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai." *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2013.
- Bariadi dkk. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: Pustaka Amri, 2005.
- Budiarjo. "Perencanaan Lanskap Agrowisata Berkelanjutan Kawasan Gunung Leutik Bogor." *Jurnal Arsitektur Nalars* Vol. 12 No. 2/2013.
- Efendi, Sofian dan Masri Singabuan. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Jurnal Moderat* Vol. 6 No. 1/Februari 2020.
- Girsang, Wardis. *Kemiskinan Multidimensional di Pulau-Pulau Kecil*. Ambon: BFPF_UNPATTI, 2011.
- Iskandar, Ikhsan, Erwin Resmawan, dan Letizia Dyastari. "Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 7 No. 1/2018.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdaan Masyarakat Di Desa." *Jurnal Ekonomi* Vol. 1 No. 1.
- Marsono. *Agro dan Desa Wisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universtity Press, 2009.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggilan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Mustangin dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol. 2 No.1/Desember 2017.
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Bandung: Unpad Press, 2016.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha kecil*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Rizky, Dian Irvan Dermawan. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Sidoakur di Kabupaten Sleman." *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.
- Setyawan, Dharma dan Dwi Nugroho. *Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Lampung: Sai Wawai Publishing, 2020.
- Soeharto, Edi. *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Refikah Aditama, 2007.
- Soenarjo, R.H.A. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa', 1992.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumodiningrat Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan Sosial*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaja A. R. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Penulis, Tim. *Al-Qur'an Mushaf Wafa: Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: Jabbal, 2010.
- Wrihatnolo, Randy R, dan Riant Nugroho Dwijowojoto. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1618/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

15 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Drs.Dri Santoso, M.H
 2. Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Sintawati
NPM : 1704040218
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri Di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3015/In.28/D.1/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA WISATA TANI EDUKASI
SEGAR ASRI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3014/In.28/D.1/TL.01/10/2021, tanggal 04 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **SINTAWATI**
NPM : 1704040218
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OBYEK WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI DI DESA REJO ASRI KEC. SEPUTIH RAMAN KAB. LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Oktober 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3014/In.28/D.1/TL.01/10/2021

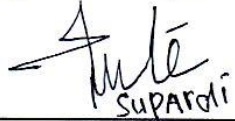
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SINTAWATI**
NPM : 1704040218
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OBYEK WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI DI DESA REJO ASRI KEC. SEPUTIH RAMAN KAB. LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Siti Zulaikha S. Ag, MH

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Oktober 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S. Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

SURAT BALASAN

Kepada Yth,
Pimpinan IAIN Metro
di-
Tempat

Dasar : Surat Izin Research/Survey Mahasiswa IAIN Metro
Nomor : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Research/Survey

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan maksud surat tersebut dapat kami sampaikan bahwa benar mahasiswa IAIN Metro:

Nama : Sintawati
NPM : 1704040218
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah mengadakan penelitian/survey di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan rangka menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Rejo Asri, Februari 2022
Pejabat Setempat


Auli
SUPARDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-295/In.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Sintawati
NPM : 1704040218
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1704040218

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 April 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Sintawati
NPM : 1704040218
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 April 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OBYEK WISATA TANI EDUKASI SEGAR ASRI DI DESA REJO ASRI KEC. SEPUTIH RAMAN KAB. LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua Lembaga Tani P4S Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri (Bapak Supardi)
 - a. Bagaimana sejarah awal berdirinya obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri?
 - b. Dari mana modal awal yang digunakan untuk mendirikan obyek wisata ini?
 - c. Apakah ada struktur kepengurusan obyek wisata ini?
 - d. Apakah ada bantuan dana dari luar untuk pengembangan obyek wisata ini?
 - e. Mengapa obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri terdapat unsur nama edukasi?
 - f. Berapa lama program edukasi di obyek wisata tersebut berjalan?
 - g. Apakah fasilitas di obyek wisata ini sudah cukup lengkap?
 - h. Berapa kisaran omset pendapatan obyek wisata Tani Edukasi?
 - i. Apa fungsi adanya lembaga tani P4S Saung Bambu?
 - j. Pelatihan apa saja yang diadakan oleh lembaga tani P4S di Saung Agraris?

- k. Apa *feedback* yang diperoleh lembaga tani P4S terkait pelatihan-pelatihan yang telah diadakan selama ini?
 - l. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri di Desa Rejo Asri?
 - m. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri?
2. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis (Bapak Rohmadi)
- a. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri?
 - b. Apa *feedback* yang didapatkan Gapoktan terkait adanya pelatihan dari lembaga tani P4S?
 - c. Apakah ada keuntungan yang didapat dari mahasiswa yang telah melakukan praktik lapangan di obyek wisata Tani Edukasi?
 - d. Apa saja bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri?
 - e. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asi di Desa Rejo Asri?
 - f. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri?
3. Wawancara dengan Ketua Gapoktan (Bapak Rosadi)
- a. Apakah ada pelatihan khusus untuk masyarakat sebelum bergabung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

- b. Kapan pabrik Gapsera tempat mengelola BERASERA berdiri?
 - c. Berapa anggota Gapoktan yang ikut serta dalam pemberdayaan BERASERA?
 - d. Berapa rata-rata pendapatan dari BERASERA?
 - e. Berapa kali latihan yang diadakan P4S sebelum ikut serta dalam pemberdayaan pupuk organik?
 - f. Berapa pendapatan rata-rata dari pemberdayaan pupuk organik?
4. Wawancara dengan Masyarakat (Ibu Rita salah satu pedagang sekitar obyek wisata Tani Edukasi)
- a. Berapa lama kira-kira berdagang di sekitar obyek wisata?
 - b. Modal awal untuk berdagang berasal dari mana?
 - c. Berapa penghasilan rata-rata dari berdagang perharinya?
 - d. Apa pekerjaan anda sebelumnya?
5. Wawancara dengan Masyarakat (Anggota Gapoktan dan Pokdarwis)
- a. Anda bergabung dalam bentuk pemberdayaan apa?
 - b. Apa pekerjaan anda sebelumnya?
 - c. Apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini telah dapat mengurangi masalah-masalah di Rejo Asri seperti kemiskinan, pengangguran maupun kejahatan?
 - d. Apakah anda telah mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini?

- e. Apakah anda telah dapat menumbuhkan pendapatan didalam keluarga dan mampu membeli komoditas besar seperti hewan ternak, TV dan lainnya?
- f. Dengan mengikuti pemberdayaan ekonomi masyarakat ini apakah anda masih memiliki mobilitas yang cukup luas seperti ke rumah sakit atau ke tempat rekreasi?
- g. Apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini anda telah mampu membuat keputusan rumah tangga dan menentukan pilihan hidup seperti merenovasi rumah dan lainnya?
- h. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Tani Edukasi Segar Asri?

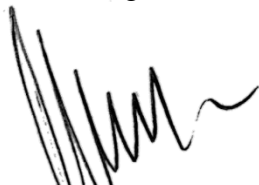
Metro, Agustus 2021
Mahasiswa Ybs



Sintawati
NPM. 1704040218

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Dr. Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II



Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I
NIDN. 2019069002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sintawati

Fakultas/Jurusan : Esy/FEBI

NPM : 1704040218

Semester /TA : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 23 Agustus 2021		Outline Tabel D. Analisis pemberdayaan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat	

Pembimbing II,

Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I

NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,

Sintawati

NPM. 1704040218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sintawati

Fakultas/Jurusan : Esy/FEBI

NPM : 1704040218

Semester /TA : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	06/sep 2021 Senin		<u>APP</u> Ace outline.	
	28/sep/2021 Selasa		Ace APP.	

Pembimbing II,

Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I
NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,

Sintawati
NPM. 1704040218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sintawati

Fakultas/Jurusan : Esy/FEBI

NPM : 1704040218

Semester /TA : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	20 Des 2021 Senin,		<p>Bab 4. Gambaran umum desa- dan tempat edukasi di persungket.</p> <p>- Usaha apa saja yg dikeluarkan beri nomor supaya jelas. hal 57,58.</p> <p>Bab 5 kesimpulan jalen. Pertanyaan penelitian harga 2, kater kesimpulan pulan harga 2 dan mengmas pertanyaan penelitian.</p> <p>- persembahan, di pastikan orang-orang yg akan diberi skripsi</p> <p>- lampiran APD disertakan.</p>	

Pembimbing II,

Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I

NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,

Sintawati

NPM. 1704040218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sintawati

Fakultas/Jurusan : Esy/FEBI

NPM : 1704040218

Semester /TA : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	07 Januari 2022 Jum'at		<ul style="list-style-type: none">- Abstrak lihat catatan- Motto ditulis arabia- Pada bagian Persembahan di perbaiki lagi- Bab IV diperbaiki dan dikasih footnote yg lebih lengkap- di Bab hasil penelitian dan pembahasan tidak boleh ada referensi jurnal milik orang lain kecuali kutip ayat Al-Qur'an- dibawah dan diatas tabel di kasih sedikit penalaran- Pada bagian Analisis di perbaiki lagi- menggunakan bahasa yg baku- Abstrak di kasih kata kunci	

Pembimbing II,

Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I

NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,

Sintawati

NPM. 1704040218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung

Telp. (0726) 41507 Fax (0725) 47206 Website: www.metro.iainmetro.ac.id E-mail: iainmetro@metro.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sintawati

Fakultas/Jurusan : Esy/FEBI

NPM : 1704040218

Semester /TA : X/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28 Januari 2022 Jumat		- Perbaiki bagian Analisis - Saran	

Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I

NIDN. 2019069002

Sintawati

NPM. 1704040218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sintawati

Fakultas/Jurusan : Esy/FEBI

NPM : 1704040218

Semester /TA : X/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 02/02/2022		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki bagian saran.- saran bentuk peneliti selanjutnya dan perkembangan wisata tari.- lampiran APD, surat izin penelitian dan balasan dr tempat penelitian.	
	Kamis 03/02/2022		Acc, Untuk dilanjut ke pembimbing I bimbingan bab 4 dan 5.	

Pembimbing II,

Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I

NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,

Sintawati

NPM. 1704040218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung

Telp. (0735) 41507, Fax. (0735) 47906, Website: www.iainmetro.ac.id, Email: info@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sintawati

Fakultas/Jurusan : Esy/FEBI

NPM : 1704040218

Semester /TA : X/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 02/02/2022		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki bagian saran.- saran untuk peneliti selanjutnya dan perkembangan wisata Tani.- Lampiran APD, surat izin penelitian dan bujukan dr tempat penelitian.	
	Kamis 03/02/2022		Acc, Untuk dilanjutkan kepada pembimbing I Bimbingan bab 4 dan 5.	

Pembimbing II,

Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I

NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,

Sintawati

NPM. 1704040218



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sintawati

Fakultas/Jurusan : Esy/FEBI

NPM : 1704040218

Semester /TA : IX/2021


No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<i>ku. apa/put Liu</i>	<i>J</i>

Pembimbing I,


Dr. Dri Santoso, M.H

NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,


Sintawati

NPM. 1704040218

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ketua lembaga tani P4S dan Pokdarwis:



Wawancara dengan Bapak Supardi
Ketua Lembaga Tani P4S



Wawancara dengan Bapak Rohmadi
Ketua Pokdarwis

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Obyek Wisata Tani Edukasi Segar Asri





Wawancara dengan masyarakat (Anggota Gapoktan dan Pokdarwis):



Wawancara dengan Pak Imam



Wawancara dengan Pak Mahmudin



Wawancara dengan Pak Darsono



Wawancara dengan Pak Lajiman



Wawancara dengan Pak Sutarman



Wawancara dengan Pak Mustofa



Wawancara Pak Ahmad



Wawancara Ibu Rita



Wawancara Pak Artim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sintawati, lahir pada tanggal 20 Mei 1998 di Desa Rama Oetama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung dari pasangan Bapak Abdul Honi dan Ibu Saritem. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Penulis mengawali pendidikan formalnya di TK RA Nurul Islam pada tahun 2005 melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 3 Rama Oetama lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Seputih Raman lulus pada tahun 2014 dan berijazah. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah akhir di SMA Negeri 1 Seputih Raman dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan dengan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung di mulai pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018.